

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN FAKTOR BUDAYA TERHADAP MINAT SUAMI DALAM MENGIKUTI VAKSEKTOMI

**Siti Nurhasanah, Mastaida Tambun\***  
*Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan*

\* Corresponding Author: mitatbn@gmail.com

### ARTICLE INFO

**Article history:**

Received: 07-06-2025

Revised: 18-06-2025

Accepted: 24-06-2025

Available online

**Kata Kunci:**

Budaya, minat suami, pengetahuan, vasketomi

**Keywords:**

*Culture, husband's interest, knowledge, vasectomy*

### ABSTRAK

Pertumbuhan penduduk yang tinggi di Indonesia menuntut peran aktif laki-laki dalam program Keluarga Berencana, salah satunya melalui metode kontrasepsi vasketomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan faktor budaya terhadap minat suami dalam mengikuti vasketomi di Nagori Mancuk, Kecamatan Hutabayu Raja, Kabupaten Simalungun. Penelitian menggunakan desain survei analitik dengan pendekatan cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasangan usia subur yang berjumlah 210 orang, dengan jumlah sampel sebanyak 68 responden yang dipilih menggunakan rumus Slovin. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis

secara univariat dan bivariat menggunakan uji chi-square dengan tingkat kemaknaan  $p < 0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 38 responden dengan pengetahuan baik, 21 orang (30,9%) berminat mengikuti vasketomi, sedangkan dari 30 responden dengan pengetahuan kurang, hanya 8 orang (11,8%) yang berminat. Hubungan antara pengetahuan dan minat memiliki nilai  $p = 0,018$ . Sementara itu, budaya yang mendukung diikuti oleh 31 orang, di mana 18 orang berminat (26,5%), sedangkan budaya yang tidak mendukung diikuti oleh 37 orang dengan 11 orang berminat (16,1%), dengan nilai  $p = 0,019$ . Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan budaya dengan minat suami dalam mengikuti vasketomi. Upaya promosi dan edukasi yang lebih intensif sangat dibutuhkan untuk meningkatkan partisipasi pria dalam program KB.

### ABSTRACT

High population growth in Indonesia demands an active role for men in family planning programs, one of which is through the vasectomy contraceptive method. This study aims to determine the relationship between knowledge and cultural factors on husbands' interest in undergoing vasectomy in Nagori Mancuk, Hutabayu Raja District, Simalungun Regency. The study used an analytical survey design with a cross-sectional approach. The population in this study were all fertile-age couples totaling 210 people, with a sample of 68 respondents selected using the Slovin formula. Data were collected using a questionnaire and analyzed univariately and bivariately using the chi-square test with a significance level of  $p < 0.05$ . The results showed that of the 38 respondents with good knowledge, 21 people (30.9%) were interested in undergoing vasectomy, while of the 30 respondents with less knowledge, only 8 people (11.8%) were interested. The relationship between knowledge and interest has a  $p$  value = 0.018. Meanwhile, 31 men participated in the supportive culture, with 18 people interested (26.5%), while 37 men participated in the non-supportive culture, with 11 people interested (16.1%), with a  $p$ -value of 0.019. It can be concluded that there is a significant relationship

*between knowledge and culture and husbands' interest in vasectomy. More intensive promotional and educational efforts are needed to increase male participation in family planning programs.*

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.  
Copyright © 2025 by Author. Published by Akademi Kebidanan Nusantara 2000



## PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk di Indonesia menunjukkan tren yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2010 tercatat sebanyak 237,6 juta jiwa, naik signifikan dari 206,2 juta jiwa pada tahun 2000 (Konadi et al., 2025). Laju pertumbuhan yang mencapai 1,49% per tahun menjadi tanda adanya potensi ledakan penduduk apabila tidak diimbangi dengan kebijakan pengendalian yang tepat (Siregar et al., 2013). Kondisi ini tentu menjadi perhatian serius, mengingat pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mempengaruhi pembangunan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Salsabila et al., 2025).

Salah satu strategi utama yang digunakan pemerintah untuk menekan laju pertumbuhan penduduk adalah melalui Program Keluarga Berencana (KB) (Gerits et al., 2022). Program ini tidak hanya bertujuan menekan angka kelahiran, tetapi juga diarahkan untuk menciptakan keluarga yang sejahtera dan berkualitas. Keberhasilan pelaksanaan program KB sangat bergantung pada tingkat partisipasi masyarakat, baik dari sisi perempuan maupun laki-laki, dalam memilih dan menggunakan metode kontrasepsi yang tersedia (Taloko et al., 2023).

Dalam konteks kontrasepsi pria, metode vasektomi atau Metode Operatif Pria (MOP) menjadi salah satu pilihan yang efektif dan permanen (Susanti et al., 2025). Vasektomi merupakan tindakan medis dengan cara memotong atau mengikat saluran vas deferens, sehingga sperma tidak dikeluarkan saat ejakulasi. Meski metode ini terbukti efektif, pelaksanaannya masih tergolong rendah karena berbagai faktor, salah satunya adalah minimnya pengetahuan dan pemahaman di kalangan pria mengenai prosedur ini (Sufyan & Utami, 2022).

Ketimpangan jumlah pengguna kontrasepsi antara pria dan wanita di Indonesia menjadi persoalan yang belum terselesaikan hingga saat ini (Ningrum et al., 2025). Data BKKBN tahun 2014 menunjukkan bahwa dari total 7,6 juta peserta KB aktif, hanya 5,59% merupakan pria (Barus et al., 2018). Dari jumlah tersebut, sebagian besar menggunakan kondom, sementara hanya 0,09% yang memilih vasektomi. Kondisi ini mencerminkan bahwa partisipasi pria dalam program KB masih sangat rendah, terutama dalam memilih metode kontrasepsi jangka panjang (Mahmudah & Indrawati, 2015).

Minimnya pengetahuan menjadi faktor utama yang memengaruhi keputusan pria untuk tidak mengikuti vasektomi. Banyak pria yang belum memahami konsep dasar, manfaat, dan keamanan prosedur vasektomi. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pria dengan tingkat pengetahuan yang baik tentang vasektomi lebih mungkin bersedia menjadi akseptor KB pria. Hal ini menunjukkan pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi yang menasar laki-laki sebagai sasaran utama (Nur et al., 2023; Saputri et al., 2024).

Di samping pengetahuan, faktor budaya juga memiliki pengaruh signifikan terhadap minat pria dalam berpartisipasi pada program KB, khususnya vasektomi (Maharani et al., 2023). Keyakinan budaya seperti anggapan bahwa memiliki banyak anak akan membawa rezeki atau bahwa penggunaan kontrasepsi bertentangan dengan norma sosial, masih cukup kuat di masyarakat. Budaya patriarkal yang menempatkan perempuan sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam pengendalian kelahiran turut memperkuat rendahnya partisipasi pria (Rahmayanti et al., 2022).

Lingkungan sosial, termasuk peran tokoh masyarakat dan tokoh agama, turut menjadi penentu dalam pembentukan persepsi masyarakat terhadap KB. Kurangnya penyuluhan dari tenaga kesehatan serta terbatasnya dukungan dari lingkungan sosial dapat memperkuat stigma negatif terhadap metode vasektomi. Oleh sebab itu, penting untuk membangun sinergi antara program penyuluhan KB, tokoh masyarakat, dan budaya lokal agar dapat menciptakan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya peran pria dalam program KB (Arfananda et al., 2025). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara tingkat pengetahuan dan faktor budaya terhadap minat suami dalam mengikuti program vasektomi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan cross-sectional. Rancangan ini dipilih untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen, yaitu pengetahuan dan faktor budaya, dengan variabel dependen berupa minat suami dalam mengikuti program vasektomi, yang diukur secara simultan dalam satu waktu pengambilan data. Tujuan dari desain ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana variabel bebas berkaitan dengan minat responden terhadap metode kontrasepsi permanen pria. Penelitian dilaksanakan di Nagori Mancuk, Kecamatan Hutabayu Raja, Kabupaten Simalungun, selama periode Januari hingga April 2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasangan usia subur yang berdomisili di wilayah penelitian, dengan total sebanyak 210 orang. Teknik penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan 10%, sehingga diperoleh jumlah

sampel sebanyak 68 responden. Variabel pengetahuan dan faktor budaya diukur menggunakan kuesioner tertutup yang telah disusun berdasarkan indikator yang relevan. Pengetahuan dikategorikan sebagai baik jika memperoleh skor 6–10 dan tidak baik jika memperoleh skor 0–5. Faktor budaya dan minat suami terhadap vasektomi juga diukur menggunakan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, dengan skala ordinal.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner langsung kepada responden serta observasi lapangan. Data primer berasal dari jawaban responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari catatan instansi terkait dan literatur yang mendukung. Data yang terkumpul selanjutnya diolah melalui beberapa tahap, yaitu pemeriksaan kelengkapan data, pemberian kode, dan entri data ke dalam perangkat lunak SPSS. Analisis dilakukan dalam dua tahap, yaitu analisis univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi variabel, dan analisis bivariat menggunakan uji chi-square dengan tingkat kemaknaan 95% ( $p < 0,05$ ) untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.** Karakteristik responden

Karakteristik	n	%
<b>Pengetahuan</b>		
Kurang Baik	30	44,1
Baik	38	55,9
<b>Budaya</b>		
Tidak Mendukung	37	54,4
Mendukung	31	45,6
<b>Minat Suami</b>		
Tidak Minat	39	57,4
Minat	29	42,6

**Tabel 2.** Hubungan pengetahuan dan faktor budaya terhadap minat suami dalam mengikuti vasektomi

Variabel	Penggunaan Kontrasepsi				Total		P value
	Vasektomi		Tidak Vasektomi		n	%	
	n	%	n	%			
<b>Pengetahuan</b>							
Kurang Baik	8	11,8	22	32,3	30	44,1	0,018
Baik	21	30,9	17	25	38	55,9	
<b>Budaya</b>							
Tidak Mendukung	26	38,3	11	16,1	37	54,4	0,019
Mendukung	13	19,1	18	26,5	31	45,6	

Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang vasektomi, yaitu sebanyak 38 orang (55,9%), sementara sisanya memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 30 orang (44,1%). Dalam hal faktor budaya, mayoritas responden berada dalam lingkungan budaya yang tidak mendukung penggunaan vasektomi sebanyak 37 orang (54,4%), dan hanya 31 orang (46,6%) yang berada dalam lingkungan yang mendukung. Meskipun lebih dari separuh responden memiliki pengetahuan yang baik, minat suami untuk mengikuti vasektomi masih tergolong rendah, dengan mayoritas tidak berminat sebanyak 39 orang (57,4%) dan hanya 29 orang (42,6%) yang menunjukkan minat (Tabel 1).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 38 responden yang memiliki pengetahuan baik tentang vasektomi, sebanyak 21 orang (30,9%) berminat untuk mengikuti vasektomi dan 17 orang (25%) tidak berminat. Sementara itu, dari 30 responden dengan pengetahuan kurang baik, hanya 8 orang (11,8%) yang berminat dan 22 orang (32,3%) tidak berminat. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai *p* value sebesar 0,018, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan minat suami dalam mengikuti vasektomi (Tabel 2).

Pengetahuan merupakan dasar penting dalam pengambilan keputusan seseorang (Pashar & Dwiantoro, 2020). Ketika seseorang memiliki pemahaman yang cukup tentang manfaat, prosedur, dan dampak vasektomi, maka kemungkinan besar ia akan memiliki sikap yang lebih positif terhadap metode tersebut (Kahfilani & Al Ghazali, 2024). Kurangnya informasi, rendahnya akses terhadap edukasi kesehatan reproduksi, serta terbatasnya komunikasi efektif antara tenaga kesehatan dan masyarakat menjadi faktor penyebab rendahnya pemahaman pria terhadap vasektomi. Keadaan ini selaras dengan pendapat Notoatmodjo yang menyatakan bahwa perilaku manusia sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang dimiliki (Mulasari, 2013). Pria yang kurang memahami informasi terkait KB cenderung pasif dan enggan mengambil peran dalam pengaturan jumlah anak (Rochimah et al., 2023).

Dalam keluarga, istri memainkan peran penting dalam memengaruhi keputusan suami, termasuk keputusan untuk menggunakan kontrasepsi. Tingkat pengetahuan istri, dukungan emosional, dan kemampuan berkomunikasi menjadi faktor kunci yang dapat mendorong suami untuk lebih terbuka terhadap opsi seperti vasektomi. Proses diskusi yang sehat dalam rumah tangga memungkinkan adanya pertukaran informasi dan pengambilan keputusan yang lebih rasional. Oleh karena itu, edukasi mengenai KB semestinya tidak hanya ditujukan kepada individu secara terpisah, melainkan pada pasangan sebagai satu kesatuan yang saling memengaruhi (Habibi et al., 2022; Yuniarti et al., 2025).

Dari sisi budaya, ditemukan pula adanya hubungan yang signifikan antara faktor budaya dengan minat suami dalam mengikuti vasektomi, dengan nilai *p-value* sebesar 0,019. Masyarakat yang hidup dalam lingkungan budaya yang mendukung cenderung memiliki minat lebih besar terhadap vasektomi. Sebaliknya, masyarakat yang berada dalam lingkungan dengan nilai-nilai budaya yang menolak penggunaan kontrasepsi permanen lebih banyak yang tidak berminat terhadap metode tersebut. Masih ada anggapan bahwa memiliki banyak anak akan membawa rezeki, atau bahwa laki-laki yang menjalani vasektomi dianggap tidak maskulin. Keyakinan-keyakinan seperti ini menjadi penghambat dalam meningkatkan partisipasi pria dalam program KB (Khairani et al., 2021; Wulandari & Hadi, 2024).

Budaya masyarakat di Nagori Mancuk tergolong majemuk, terdiri dari penduduk asli dan pendatang, yang menyebabkan terbentuknya subkultur dengan pandangan yang berbeda-beda terhadap KB pria. Dalam komunitas yang masih memegang nilai-nilai tradisional, penggunaan kontrasepsi oleh pria dianggap melanggar peran gender yang sudah mapan. Hal ini menyebabkan keputusan untuk mengikuti vasektomi menjadi sangat dipengaruhi oleh norma sosial dan tekanan lingkungan (Fitrotulaziiz Zakiyah et al., 2024). Meski demikian, terdapat kelompok masyarakat yang lebih terbuka terhadap perubahan, terutama jika mereka memiliki akses terhadap informasi dan dukungan dari tokoh masyarakat atau tokoh agama yang progresif.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan faktor budaya dengan minat suami dalam mengikuti program vasektomi di Nagori Mancuk, Kecamatan Hutabayu Raja, Kabupaten Simalungun. Responden dengan pengetahuan baik cenderung lebih berminat untuk mengikuti vasektomi, sedangkan lingkungan budaya yang tidak mendukung turut menjadi hambatan dalam pengambilan keputusan. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan edukasi kepada pria serta pelibatan tokoh masyarakat dan agama dalam membentuk opini positif terhadap kontrasepsi pria. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas wilayah cakupan penelitian dan menggali faktor-faktor lain seperti peran tenaga kesehatan, pengaruh pasangan, dan persepsi terhadap maskulinitas yang juga berpotensi memengaruhi minat pria dalam ber-KB.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arfananda, M. G., Romdoni, S., Prabowo, J. D. E., Muhammadi, R., & Sumarsono, M. M. (2025). Partisipasi Masyarakat dalam Program KB: Studi Kasus di Desa Sukadana, Kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(6), 1112-1122.

- Barus, E., Lumbantoruan, M., Erna, A., & Purba, T. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Pelayanan KB dengan Keikutsertaan Pria Mengikuti KB. *Jurnal Health of Studies*, 3(2), 36–46.
- Fitrotulaziiz Zakiyah, P. D., Ariadi, S., & Suyanto, B. (2024). Relasi Kuasa dalam Menentukan Praktik KB Vasektomi di Situbondo. *Biokultur*, 13(2).
- Gerits, G. N. F., Sambiran, S., & Sampe, S. (2022). Strategi Pemerintah Kota Bitung Dalam Pengendalian Pertumbuhan Penduduk di Kecamatan Matuari (Studi di Dinas Pengendalian dan Keluarga Berencana Kota Bitung). *Governance*, 2(2).
- Habibi, Z., Iskandar, I., & Desreza, N. (2022). Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Alam Banda Aceh. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 8(2), 1087–1105.
- Kahfilani, Z. A., & Al Ghazali, M. U. (2024). Penggunaan Kontrasepsi Vasektomi: Kesehatan, Agama, dan Keharmonisan Rumah Tangga. *Islamologi: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 1(2), 66–81.
- Khairani, K., Sholihin, R., & Faizah, A. (2021). Penundaan Kehamilan Melalui Alat Kontrasepsi Jenis Implan Ditinjau dari Teori Masalah Mursalah:(Studi Kasus di Kecamatan Bubon, Kabupaten Aceh Barat). *El-Hadhanah: Indonesian Journal Of Family Law And Islamic Law*, 1(1), 1–22.
- Konadi, W., Musrizal, B. A., Azhari, S. E., Asean, C. P. A., Kamaruddin, M. M., & Rahmad, S. (2025). *Penduduk dan Pembangunan: Analisis Demografis dan Empiris*. Merdeka Kreasi Group.
- Maharani, D. S., Hardisman, H., & Lisa, U. F. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Budaya dan Motivasi Akseptor KB dengan Pemilihan Kontrasepsi Mantap Pria. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 7(1), 66–73.
- Mahmudah, L. T. N., & Indrawati, F. (2015). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Akseptor KB Wanita di Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. *Unnes Journal of Public Health*, 4(3).
- Mulasari, S. A. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Masyarakat dalam Mengolah Sampah di Dusun Padukuhan Desa Sidokarto Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Kes Mas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Daulan*, 6(3), 24880.
- Ningrum, A. V. F. F., Anshori, M., & Pradini, R. S. (2025). Klasterisasi Peserta KB Aktif di Desa Kalirejo Lawang Menggunakan Metode K-means. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika Dan Komunikasi*, 6(1), 729–741.
- Nur, Y. M., Sari, Y. K., & Harwita, D. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Kontrasepsi Pria terhadap Motivasi Pria PUS menjadi Akseptor KB Vasektomi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 12(1), 30–39.
- Pashar, I., & Dwiantoro, L. (2020). Pengaruh Empowerment terhadap Pengambilan Keputusan Perawat: Kajian Literature Review. *Journal of Holistic Nursing Science*, 7(2), 124–132.
- Rahmayanti, N., bin Abubakar, M., & Akmal, M. (2022). Melihat Keikutsertaan Suami dalam Program Keluarga Berencana di Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. *Journal of Governance and Social Policy*, 3(1), 14–27.

- Rochimah, H. A. I. N., Priastuty, C. W., & Wicaksono, J. (2023). Analisis Partisipasi Laki-laki dalam Program Keluarga Berencana di Indonesia: Sebuah Pendekatan Theory of Planned Behaviour. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 7(2), 214–230.
- Salsabila, A., Ramadhani, Z., Purba, G., Zuanda, M. A., Asnidar, A., & Ridha, A. (2025). Peran Indeks Pembangunan Manusia dan Kesejahteraan Terhadap Kemiskinan dan Laju Pertumbuhan Penduduk di Indonesia. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 4(1), 192–208.
- Saputri, J. A., Safitri, N. J. C., Jaudah, H. A., & Herbawani, C. K. (2024). Determinan yang Memengaruhi Penerimaan Metode Kontrasepsi Vasektomi pada Pria di Indonesia. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(3), 1469–1478.
- Siregar, D. L., Anggraeni, R., & Andrini, R. (2013). Pro dan Kontra Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *National Conference*, 2, 153.
- Sufyan, A. F. M., & Utami, H. (2022). Analisis Kritis Pendapat Masjfuk Zuhdi tentang Sterilisasi pada Program Keluarga Berencana. *Al-Manhaj: Journal of Indonesian Islamic Family Law*, 4(2), 210–237.
- Susanti, S., Sukmana, O., & Susilo, R. K. D. (2025). Kontrasepsi Pria dalam Perspektif Sosiologis: Telaah Literatur Tentang Determinan Penerimaan Vasektomi di Indonesia. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 5(1), 121–131.
- Taloko, C. P. O., Tendean, L. E. N., & Manampiring, A. E. (2023). Analisis Strategi Promosi Kesehatan dalam Meningkatkan Partisipasi Pria (Vasektomi) pada Program Keluarga Berencana di Provinsi Sulawesi Utara. *E-CliniC*, 11(1), 11–18.
- Wulandari, D., & Hadi, E. N. (2024). Asosiasi Budaya Patriarki terhadap Penggunaan Kontrasepsi. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 16(2), 354–364.
- Yuniarti, E., Rusmilawaty, R., Megawati, M., & Kirana, R. (2025). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD pada Akseptor KB di Puskesmas Teluk Dalam. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(8), 1621–1634.